

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PROFITABILITAS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR BARANG PERINDUSTRIAN YANG  
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONEISA  
PERIODE 2015-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh  
Nama : M. DIKI DARMAWAN  
NPM : 1705170076  
Prodi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Oktober 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama Lengkap : MUHAMMAD DIKI DARMAWAN  
N P M : 17051700076  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR BARANG PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA 2015-2020.

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Penguji I

Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si

Penguji II

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

**TIM PENGUJI**

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E, M.Si



Sekretaris

Dr. ADE GUNAWAN, S.E, M.Si

## ABSTRAK

### **M. DIKI DARMAWAN, 1705170076, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak data selama 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian kepemilikan institusional, dewan terhadap nilai perusahaan secara simultan.

***Kata Kunci* : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas**

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada henti kepada kita semua terutama kepada penulis. Sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk memenuhi serta menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki, sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam segi penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu Dosen serta pembaca sekian demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini agar tidak terulang kembali di penelitian berikutnya.

Keberhasilan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan untuk memberikan bantuan kepada penulisi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda tersayang Sudarma dan Ibunda tercinta Tumini, yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E.,M.M.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap S.E.,M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Widia Astuty SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu dan Staff Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
10. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Sahabat-Sahabat penulis Sondang Dhea Farrah, Indra Julianto, Zulfahri, Muhammad Affandi, Nurdiansyah Tri Wibowo, Tria Oktaviana Sari, Ridha Sufina Yusuf, Muhyan Tayibi, Uli Yunita Nasution, Anjaina Permata Hia, Riska Nur Mawaddah, Nursuciani, Ibe Chairil Sitepu dan Raja Indra Syaputra Silitonga kemudian banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, menemani dan membantu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Terima kasih

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Medan, September 2021

Penulis

**M. Diki Darmawan**

**NPM: 1705170076**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i-iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv-v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 Batasan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Rumusan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>1.5 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.6 Manfaat Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 PROFITABILITAS.....</b>	<b>11</b>
2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas .....	11
2.1.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	12
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas.....	12
2.1.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	13
<b>2.2 Good Corporate Governance (Gcg).....</b>	<b>14</b>
2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance (Gcg) .....	14
2.2.2 Faktor-faktor Good Corporate Governance (Gcg).....	15
2.2.3 Mekanisme Good Corporate Governance .....	17
2.2.4 Struktur Good Corporate Governance.....	18
2.2.5 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance.....	19
2.2.6 Manfaat Good Corporate Governance .....	20
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>22</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
<b>3.1 Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.2 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>25</b>
3.2.1 Variabel Independen .....	27
3.2.2 Variabel Dependen.....	27
<b>3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>27</b>

3.3.1	Tempat Penelitian .....	27
3.3.2	Waktu Penelitian .....	28
<b>3.4</b>	<b>Populasi dan Sampel .....</b>	<b>28</b>
3.4.1	Populasi .....	29
3.4.2	Sampel .....	31
<b>3.5</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.6</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>32</b>
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif .....	32
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	32
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	32
3.6.2.2	Uji Multikolonieritas .....	32
3.6.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	33
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda .....	34
3.6.4	Uji Hipotesis .....	34
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji-t) .....	35
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji-f) .....	35
3.6.4.3	Uji Determinasi .....	36
<b>BAB IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
<b>4.1</b>	<b>Deskripsi Data .....</b>	<b>25</b>
4.1.1	Statistik Deskriptif .....	35
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	35
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	35
4.1.4	Uji Hipotesis .....	35
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi .....	35
<b>4.2</b>	<b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>25</b>
4.2.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas .....	35
4.2.2	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas .....	35
4.2.3	Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas .....	35
4.2.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas .....	35

<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>25</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>25</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>25</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Data Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit Dan Return On Asset (ROA).....	3
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	21-22
<b>Tabel 3.1</b> Waktu Penelitian .....	28
<b>Tabel 3.2</b> Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustri.....	29
<b>Tabel 3.3</b> Kriteria Penarikan Sampel.....	30
<b>Tabel 3.4</b> Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2015-2019 .....	31
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Perusahaan yang Menjadi Penelitian Periode 2015-2020.....	39
<b>Tabel 4.2</b> Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian Periode 2015-2020.....	41
<b>Tabel 4.3</b> Data Komisaris Independen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian Periode 2015-2020 .....	42
<b>Tabel 4.4</b> Data Komite Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian Periode 2015-2020 .....	44
<b>Tabel 4.5</b> Data Return On Assets Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian Periode 2015-2020 .....	46
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	47
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Multikolinieritas .....	48
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	54
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	55
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji t .....	56
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji f.....	58
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan adalah nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada suatu standar tertentu. Umumnya, kinerja perusahaan digambarkan melalui kondisi keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Hal tersebut juga berguna sebagai bahan dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (Ellen, 2016). periode selanjutnya. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.

Menurut (Sujoko., & Soebiantoro, 2013) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasinya. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, perusahaan dikatakan telah berhasil mencapai target. Namun, sebaliknya jika tidak mencapai target yang telah ditentukan akan menjadi pelajaran untuk

Menurut (Saragih, 2012) bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang salah satunya Return on Assets (ROA). ROA merupakan rasio perbandingan antara laba tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common stockholders atau AECS*) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio ROA sebagai salah satu rasio profitabilitas sangat penting diketahui untuk dapat menilai besar atau kecilnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva sangat baik. Hal inilah yang menjadi alasan dalam penelitian ini mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator Return on Assets (ROA).

Pentingnya profitabilitas berlaku secara umum pada semua perusahaan, termasuk perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang memiliki profitabilitas yang tinggi tentu akan menarik minat investor. Kenyataannya, tidak semua perusahaan go public dapat memperoleh laba setiap tahunnya. Perusahaan yang tidak mampu mencetak laba tentu kurang diminati investor dan hal ini dapat berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan.

Penelitian tentang *good corporate governance* memberikan bukti empiris bahwa variabel *good corporate governance* merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Good corporate governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran - sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. *Good corporate governance* juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang ditanamkan di bank tidak akan digelapkan oleh pengelola bank. Penerapan *good corporate governance* dapat mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada profitabilitas.

Praktik *good corporate governance* belum bisa dikatakan baik apabila belum menerapkan struktur perusahaan dan prinsip-prinsip GCG. Berikut standar yang ditentukan oleh peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 dan Nomor 55/POJK.04/2015 dalam menerapkan struktur perusahaan yang baik, dengan menentukan jumlah anggota dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.

*Good corporate governance* diperlukan suatu mekanisme secara tersistem guna memantau kebijakan yang diambil. Mekanisme *good corporate governance* (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya dan memiliki kemampuan pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator yang dipakai dalam penelitian mengenai ini *good corporate governance* diantaranya kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Berikut pada tabel dibawah ini merupakan data mengenai *Return On Asset*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen dan ukuran komite audit sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan *Return On Asset* (ROA)**

Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional (lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan lain)	Ukuran Dewan Komisaris Independen	Ukuran Komite Audit	ROA
ARNA	2015	3.530.347.500	1	4	4,98
	2016	1.025.450.000	1	4	5,92
	2017	1.026.150.000	2	3	7,63
	2018	1.026.388.000	2	3	9
	2019	1.027.150.000	2	3	12
	2020	1.030.000.000	2	3	16
CTTH	2015	642.744.555	1	4	0,32
	2016	638.928.951	1	4	3,39
	2017	642.704.152	2	3	0,67
	2018	589.357.978	2	3	0,62
	2019	668.036.578	2	4	-3,44

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Institusional (lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan lain)</b>	<b>Ukuran Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Ukuran Komite Audit</b>	<b>ROA</b>
	2020	652.241.478	1	4	-5,34
<b>IMPC</b>	2015	325.638.000	1	3	7,75
	2016	3.256.380.000	1	3	5,53
	2017	4.317.042.954	1	1	3,98
	2018	4.341.088.454	3	3	4,45
	2019	4.341.088.454	3	3	3,72
	2020	652.241.478	1	4	-5,34
<b>INTA</b>	2015	833.069.921	1	3	-5,44
	2016	833.069.921	1	3	-4,73
	2017	1.017.809.053	1	3	-7,25
	2018	1.025.599.571	1	1	-8
	2019	1.025.599.571	1	3	-11,67
	2020	4.349.189.854	1	3	4,29
<b>KBLM</b>	2015	924.448.000	1	3	1,95
	2016	922.208.000	1	3	3,32
	2017	913.360.000	1	3	3,56
	2018	916.944.000	2	3	3,13
	2019	915.936.000	2	3	3,01
	2020	874.653.671	1	2	-35,38
<b>KBLI</b>	2015	2.304.961.634	2	2	7,43
	2016	2.345.033.985	3	3	17,87
	2017	2.206.784.373	2	2	11,91
	2018	2.524.157.394	3	3	8,51
	2019	1.996.805.254	2	3	10,50

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Institusional (lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan lain)</b>	<b>Ukuran Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Ukuran Komite Audit</b>	<b>ROA</b>
	2020	1.982.392.237	2	3	10,19
<b>KOBX</b>	2015	2.029.350.000	1	3	-6,32
	2016	1.910.650.000	1	1	-6,81
	2017	2.029.350.000	3	3	1,72
	2018	2.029.350.000	1	1	2,80
	2019	2.029.350.000	3	3	0,11
	2020	2.029.350.000	1	3	-9,19
<b>KOIN</b>	2015	890.180.688	2	2	2,09
	2016	890.160.588	3	3	-,01
	2017	888.836.488	2	2	-1,96
	2018	888.836.488	3	3	-1,17
	2019	888.836.488	2	3	-2,86
	2020	888.836.488	2	3	6,08
<b>KIAS</b>	2015	14.666.550.953	2	4	-7,71
	2016	14.666.550.953	2	3	-13,58
	2017	14.666.550.953	2	3	-4,83
	2018	140.29.598.653	2	3	-5
	2019	14.029.598.653	3	2	-40
	2020	14.029.598.653	2	3	-52
<b>KONI</b>	2015	109.992.000	1	3	-3,01
	2016	109.992.000	1	3	-5,97
	2017	109.992.000	1	3	-0,72
	2018	109.992.000	1	3	-5,31
	2019	109.992.000	1	3	2,34

Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional (lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan lain)	Ukuran Dewan Komisaris Independen	Ukuran Komite Audit	ROA
	2020	109.992.000	1	3	0,43
AMFG	2015	368.117.700	2	4	7,99
	2016	368.117.700	2	3	4,73
	2017	368.158.700	2	2	0,62
	2018	368.158.700	2	3	0,08
	2019	373.918.100	2	3	0,62
	2020	373.918.100	2	3	0,60

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan **Tabel 1.1** ditemukan fenomena pada penelitian ini yaitu salah satunya terjadi pada perusahaan PT. Citatah Tbk (CTTH). Dalam enam tahun penelitian dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional perusahaan tersebut cenderung mengalami kenaikan, akan tetapi rasio *return on asset* yang dimiliki perusahaan tersebut dalam lima tahun cenderung mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darwis (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan, hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan profitabilitas.

Fenomena kedua terjadi pada perusahaan PT. Impact Pratama Industri Tbk (IMPC) jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dalam enam tahun penelitian, namun *return on asset* perusahaan tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini juga bertentangan dari teori-teori sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh (Maryanah., 2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memastikan perusahaan melaksanakan *good corporate governance*, sehingga dengan pengawasan yang

dilakukan oleh komisaris independen akan mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Artinya semakin besar komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Fenomena ketiga terjadi pada perusahaan PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA) yang dimana jumlah komite audit pada perusahaan tersebut mengalami penurunan, akan tetapi perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya dalam setiap tahun. Seharusnya kondisi yang seperti ini akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini telah dijelaskan oleh (Maryanah., 2017) menyatakan bahwa komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai agar terlaksanakannya *good corporate governance*

Penelitian (Rahman & Hadiprajitno, 2017) kepemilikan saham investor institusi dapat mendorong pengawasan lebih baik atas kinerja manajer dengan cara mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Hubungan struktur kepemilikan institusional terhadap profitabilitas adalah positif dimana profitabilitas akan naik jika nilai struktur kepemilikan institusional meningkat.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut (Faizal, 2004), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

Selain kepemilikan institusional, faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah dewan komisaris independen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Peran komisaris ini diharapkan

akan meminimalkan permasalahan keagenan yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Sehingga apabila semakin banyak komisaris independen, maka pengawasan akan semakin ketat dan *agency problem* semakin kecil. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka semakin terlepas pula penyusunan laporan keuangan dari unsur kepentingan pribadi sehingga laporan keuangan dapat disusun sedemikian rupa dan mewakili kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Semakin tinggi persentase dewan komisaris independen, maka diharapkan semakin tinggi pula kinerja karyawan yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan

Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah komite audit. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya GCG. Hasil penelitian (Babatunde, 2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang menguji tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dikemukakan. (Rumapea., 2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (David, T., dan Wilopo, 2011). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaryani, Mannan & Putera, 2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini juga didukung dengan (Putra, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional pada salah satu perusahaan sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.
2. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan ukuran komisaris independen pada salah satu perusahaan sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.
3. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan komite audit pada salah satu perusahaan sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan menurunnya profitabilitas perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu penelitian, agar tidak menyimpang dari yang diharapkan oleh peneliti membatasi masalah digunakan rasio profitabilitas hanya dengan *return on asset* (ROA) menggunakan rumus  $Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$  kemudian didukung oleh beberapa indikator yang ada pada *good corporate governance* (GCG) yaitu kepemilikan instusional, komisaris independen dan komite audit terhadap perusahaan manufaktur sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di *bursa efek indonesia* (BEI) pada periode 2015-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan ukuran komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan instusional, komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang perindustrian.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan komisaris independen terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan kepemilikan instusional, komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang perindustrian.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai teori *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

#### **1.6.2 Bagi Mahasiswa**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya akuntansi manajemen

#### **1.6.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai inspirasi penelitian sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan serta dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 PROFITABILITAS**

##### **2.1.1 PENGERTIAN RASIO PROFITABILITAS**

Rasio profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendekatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka semakin tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Profitabilitas penting dalam perusahaan guna untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah beban perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca (Saragih, 2018) Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio

profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap hasil operasi menurut (Warsono, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik dan karyawan di perusahaan tersebut.

### **2.1.2 TUJUAN DAN MANFAAT RASIO PROFITABILITAS**

Menurut (Kasmir, 2012) ada beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

**1) Tujuan rasio profitabilitas, adalah:**

- a. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
- b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**2) Manfaat rasio profitabilitas, adalah:**

- a. Mengetahi besarnya tingkat laba.
- b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.1.3 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS**

Menurut (Wild, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah masalah estimasi, metode akuntansi, insentif pengguna dan keragaman pengguna. Berikut ini adalah penjelasannya

**1) Masalah Estimasi**

Pengukuran laba bergantung pada estimasi atas hasil dimasa depan. Estimasi-estimasi tersebut memerlukan alokasi pendapatan dan beban

pada periode sekarang dan masa depan. Dengan pertimbangan para profesional yang terlating dan berpengalaman mencapai konsensus (variasi menjadi berkurang), dan pengukuran laba tetap memerlukan pilihan-pilihan tertentu.

## **2) Metode Akuntansi**

Standar akuntansi yang mengatur pengukuran laba merupakan hasil pengalaman profesional, agenda badan pengantar, peristiwa bisnis dan pengaruh sosial lainnya. Standar mencerminkan keseimbangan antara faktor-faktor tersebut, termasuk kompromi atas berbagai kepentingan dan pandangan pengukuran laba.

## **3) Insentif Pengukuran**

Idealnya penyajian laporan keuangan dan pengukuran laba menggunakan tekanan kompetisi, keuangan, dan masyarakat. Insentif ini mendorong perusahaan untuk memilih ukuran laba “yang dapat diterima” ketimbangan laba “yang sesuai” berdasarkan lingkungan bisnis.

## **4) Keragaman Pengguna**

Laporan keuangan bertujuan umum bagi banyak pengguna dengan kebutuhan yang beragam. Keragaman pengguna ini mengimplikasikan bahwa analisi harus menggunakan laba sebagai ukuran awal profitabilitas, laba disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan pengguna berdasarkan informasi dalam laporan keuangan dan sumber lainnya.

### **2.1.4 JENIS-JENIS RASIO PROFITABILITAS**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai terdapat berbagai jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode tertentu. Penggunaan seluruh rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Tentu saja semakin lengkap jenis rasio yang digunakan akan semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas tetapi yang digunakan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan *Rasio Net Profit Margin*(NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity*(ROE) yaitu:

#### **1) Net Profit Margin (NPM)**

Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus:

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Didalam rasio ini salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan laba bersih, semakin besar rasio ini maka akan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dengan begitu maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menamkan modalnya.

### 2) *Return On Assets (ROA)*

Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus:

$$\mathbf{Return\ On\ Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini hasil pengembalian investasi (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio akan semakin baik begitu juga sebaliknya dengan kata lain rasio digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

### 3) *Return On Equity (ROE)*

Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus:

$$\mathbf{Return\ On\ Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendi}} \times 100\%$$

Didalam rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri bahwa akan menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu pula sebaliknya. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau

pemegang saham perusahaan dan menunjukkan rentabilitas modal sendiri yang sering disebut rentabilitas usaha.

## **2.2 GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

### **2.2.1 PENGERTIAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)**

Good corporate governance (GCG) merupakan metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta memaksimalkan nilai didalam perusahaan serta menjaga ke langungan hidup dan kelancaran perusahaan dalam jangka panjang. Menurut komite *cadbury* dalam Surya dan Ivan (2008). *Corporate Governance* adalah sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yaitu dewan direksi, dan ukuran komite audit (Nasution, 2013).

Oleh karena itu investor perlu mendapat informasi tentang kinerja perusahaan sebenar-benarnya, tepat waktu dan diungkapkan secara transparan. Melalui tata kelola yang baik, maka diharapkan kualitas laporan keunagan yang dilaporkan juga baik. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI,2011) menyatakan bahwa *God Corporate Corvernance* adalah kumpulan peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal seperti pengurus manajemen dan karyawan maupun eksternal seperti kreditur, pemegang saham, dan pemerintah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban antar pihak atau dengan kata lain suatu sistem pengendalian perusahaan.

### **2.2.2 FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Keberhasilan *good corporate governance* tidak terlepas dari Faktor internal maupun eksternal dari perusahaan. Adapun faktor tersebut adalah:

- 1) Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba/profit. (Klapper, L., 2012) menggunakan tingkat *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan dan menemukan bahwa perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik menghasilkan kinerja operasional yang lebih tinggi.

- 2) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan berbagai cara, diantaranya dengan jumlah aset, jumlah karyawan, dan nilai kapitalisasi pasar. (Klapper, L., 2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang paling dominan dalam praktik pengungkapan *corporate governance* karena tekanan yang dialami perusahaan baik dari dalam maupun dari luar.
- 3) Struktur kepemilikan merupakan satu mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Aprianingsih, 2016). Struktur kepemilikan tercermin baik melalui instrumen saham maupun instrumen utang sehingga melalui struktur tersebut dapat ditelaah kemungkinan bentuk masalah keagenan yang akan terjadi (Nurchahyo, 2014).

### **2.2.3 MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Menurut (Arifn, 2008) menjelaskan mekanisme pengendalian perusahaan yang di lakukan membuat seperangkat aturan yang mengatur dengan mekanisme bagi hasil baik yang berupa keuntungan, return maupun resiko-resiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen, sedangkan mekanisme pengenalian eksternal adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan misalkan pasar. Didakam mekanisme *good corporate governanc* terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit yaitu:

#### **1) Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institutional dan kepemilikan majerial dihitung dari persentase kepimilkan saham oleh pihak manajerial dan pihak institusional (Bagus & Rahyuda, 2016) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan

atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen maka keberadaan monitoring tersebut bagi pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya. Kepemilikan institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan, termasuk investasi saham (Murwaningsari., 2009).

## **2) Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen tidak boleh mempunyai hubungan dengan direksi maupun para pemegang saham dan salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif karena kerap kali pihak manajemen bersifat oportunistik karena mereka memiliki motif untuk memaksimalkan laba bersih agar meningkatkan bonus.

Laba selama ini dijadikan indikator utama keberhasilan manajer untuk meningkatkan laba bersih adalah dengan mengurangi biaya-biaya termasuk pajak dengan begitu manajemen akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar. Pemahaman mengenai dewan komisaris juga dapat ditemui dalam undang-undang perorangan terbatas nomor 40 tahun 2007. Pasal 108 ayat (5) yang menyebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perorangan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 orang anggota komisaris dengan bertujuan agar pihak manajemen dapat bekerja dengan baik.

## **3) Komite Audit**

Komite audit bertanggung jawab dalam bidang corporate governance untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan oleh karyawan perusahaan. Menurut undang-

undang no.19 tahun 2003 pasal 70 tentang badan usaha milik negara mengatakan bahwa komisaris BUMN wajib membentuk komite audit yang bertugas untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal.

Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggota dapat terdiri dari komisaris atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris (BAPEPAM, 2015). Bagi perusahaan yang sahamnya terdaftar di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelolah dana masyarakat, perusahaan yang produk dan jasanya luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas, kemudian perusahaan yang mempunyai dampak terhadap kelestarian lingkungan harus membentuk komite audit. (Komite Nasional Kebijakan Governace, 2006). Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa :

- 1) Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik.
- 3) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.
- 4) Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

#### **2.2.4 STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Struktur *good corverance governance* diatur oleh undang-undang sebagai dasar legalitas berdirinya sebuah entitas dan dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip *good corporate governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan dan dikendalikan (Achmad, 2011). Ada dua model struktur good corporate governance yaitu struktur Anglo-Saxon atau dikenal *single-board system* dan struktur Coutinental Europe atau dikenal *two-board system*.

Struktur governance Anglo-Saxon atau dikenal *Singel-board system* adalah struktur tata kelola perusahaan yang tidak memisahkan keanggotaan dewan

komisaris dan dewan direksi. Struktur model ini terdiri dari rapat umum pemegang saham, perwakilan dari pemegang saham/pemilik dan pihak manajemen sebagai pelaku aktivitas perusahaan.

Sedangkan struktur Continental Europe yang lebih dikenal dengan *two-board system* adalah yang memisahkan antara anggota dewan komisaris sebagai pengawas dan dewan direksi sebagai eksekutif perusahaan. Struktur model ini terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direktur dan Manajer Eksekutif (Arifin, 2008). Dimana didalam model ini RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dapat mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris yang mewakili para pemegang saham untuk melakukan kontrol terhadap manajemen.

### **2.2.5 PRINSIP-PRINSI GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* adalah:

#### **1) *Transparency* (Keterbukaan)**

Prinsip *transparency* (Keterbukaan) adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Sesuai dengan panduan KNKG (2006) yang menjelaskan bahwa, transparansi menekankan kepada perusahaan yang harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Transparansi terlihat pada pengambilan keputusan yang dilakukan secara musyawarah melalui *meeting* namun tetap melalui kebijakan direktur dan menyampaikan informasi dalam internal juga dilakukan secara terbuka dan terlihat dari penyampaian dari atasan ke bawahan yang dilakukan secara berjenjang.

#### **2) *Accountability* (Akuntabilitas)**

Prinsip *accountability* (akuntabilitas) dapat dilihat dari struktur organisasi, rangkap pekerjaan, kesesuaian tugas dengan kemampuan karyawan, kinerja karyawan, pencapaian target pembentukan audit internal dan proses audit pada subjek penelitian, forum RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham dan *code of conduct*. Menurut KNKG (2006) perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara

transparan dan wajar dengan kata lain prinsip *accountability* (akuntabilitas) diwujudkan dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat.

### 3) ***Responsibility*** (Kepatuhan)

Prinsip *responsibility*(kepatuhan) mengacu pada KNKG (2006) yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Prinsip *responsibility* (kepatuhan) diwujudkan dengan pertanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan serta memelihara lingkungan bisnis yang sehat untuk menjadi profesional.

### 4) ***Independency***

Prinsip *independency* (kemandirian) suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak internal yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing bagian perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

### 5) ***Fairness***

Prinsip *fairness*(kewajaran) suatu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian perundang-undangan, kebijakan perusahaan, peraturaturan perusahaan yang berlaku. Prinsip *fairness* (kewajaran) memberikan kesempatan setiap pemegang saham untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan guna mengarahkan perusahaan yang lebih baik dengan adanya masukan dari pihak pemegang saham karyawan yang berprestasi diberi kesempatan untuk promosi jabatan agar memiliki jenjang karir secara profesional tanpa membedakan ras, suku, agama, golongan, kondisi fisik dan gender.

### 2.2.6 MANFAAT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Menurut (Zarkasyi, 2008) ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* adalah:

- 1) *GCG* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional
- 2) *GCG* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
- 3) membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan taat pada ketentuan, hukum dan peraturan.
- 4) Membangun manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
- 5) Mengurangi korupsi.

Menurut *forum of corporate governance in Indonesia* atau biasa disingkat FCGI (2000, hal 481) menyatakan bahwa:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *Corporate value*.
- 2) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

2.3 Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen

dan perusahaan dapat melindungi hak bagian-bagian pemegang saham sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi para investor

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penulis (Tahun)</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1.	(Rumapea., 2017)	Pengaruh good corporate gopernance terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015	Proforsi dari dewan direksi dan komite audit secara bersamaan dengan pengaruh positif terhadap ROA.
2.	<b>G.A Sri Oktaryani, Siti Sofyah Abdul Mannan dan I Nyoman Nugraha Ardana Putera (2020)</b>	Pengaruh good corporate gopernance terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia).	Variabel-variabel good corporate gopernance yang terdiri dari komisar is independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia sepanjang 2014-2016.
3.	(Darnita, 2013)	Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)	Hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai saham. Dan dari data parsial diperoleh hasil bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4.	(Sinaga, 2014)	Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan agar tercipta simetri informasi yang baik juga antara prinsipal (pemerintahan) dan agen

No.	Penulis (Tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
		Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Peirode 2012-2015.	(manajemen perusahaan) dalam menunjukkan perusahaan khusus dalam manajemen pajak perusahaan.

Sumber: Data diolah (2021)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

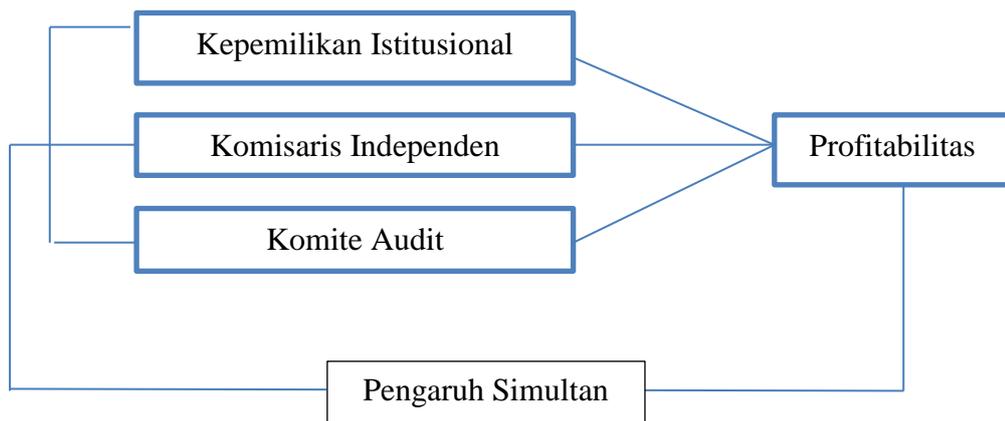
(Shelvier, 1997) mengemukakan bahwa institusional shareholder memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan profitabilitas. Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi, yang dimaksud dengan pihak institusi dalam hal ini perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta. Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

#### 2) Pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas.

(Maryanah., 2017) menyatakan bahwasanya dewan komisaris sebagai organ diperusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta terhadap mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama adalah sebagai mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Hal ini menunjukkan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan begitu semakin besar komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan .

**3) Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas.**

(Sam'ani, 2008) menyatakan bahwa komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal ini memelihara kreadibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga tercitanya sistem pengawasan perusahaan yang menandai serta dilaksanakannya GCG. (Istighfarin, 2015) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.



**Gambar 1**  
**Gambar Kerangka Konseptual Secara Simultan**

**2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor barang perindustrian.
2. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan Komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor barang perindustrian.
3. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan Komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor barang perindustrian.
4. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan instusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang perindustrian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 PENDEKATAN PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah jenis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara dua variabel atau lebih dengan bentuk kasual. Menurut (Rochaety, 2007) hubungan kasual adalah hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan dependen.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan ulasan diatas, berikut ini adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat dipenelitian ini.

##### **3.2.1 Variabel Independen**

###### **a) Good Corporate Governance (GCG)**

Merupakan tata kelola perusahaan yang mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Sedangkan pemangku kepentingan yang lainnya adalah karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat luas. Di dalam penelitian ini mekanisme yang dipakai *good corporate governance* untuk mengukur

profitabilitas adalah kepemilikan institusional ( $X_1$ ), komisaris independen ( $X_2$ ) dan komite audit ( $X_3$ )

**b) Kepemilikan institusional ( $X_1$ )**

Kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen maka keberadaan monitoring tersebut bagi pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya. Kepemilikan institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan, termasuk investasi saham (Murwaningsari, 2009).

$$X_1 = \sum \text{Kepemilikan institusional}$$

**c) Komisaris independen ( $X_2$ )**

Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif karena kerap kali pihak manajemen bersifat oportunistik (cari artikata oportunistik) karena mereka memiliki motif untuk memaksimalkan laba bersih agar meningkatkan bonus. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Hal ini menunjukkan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan (Maryanah., 2017).

$$X_2 = \sum \text{Komisaris independen}$$

#### d) Komite Audit (X<sub>3</sub>)

Komite audit bertanggung jawab dalam bidang corporate governance untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan oleh karyawan perusahaan. Hasil penelitian (Sam'ani, 2008) menyatakan bahwa komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance.

$$X_3 = \sum \text{Komite audit}$$

### 3.2.2 Variabel Dependen

#### a) Profitabilitas

Merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau, rata-rata telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Dengan kata lain besarnya rasio profitabilitas perusahaan merupakan suatu ukuran untuk mengetahui kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA.

#### b) Return On Assets

Menurut (Stoner, 2016) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total. Apabila ROA semakin naik di suatu perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Untuk menghitung ROA peneliti menggunakan rumus

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur subsektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data laporan keuangan periode 2015-2020 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2021 dan direncanakan hingga bulan September 2021, yang akan dijelaskan oleh tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan	Februari				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan Data	■	■																		
Pengajuan Judul		■																		
Bimbingan Pengajuan Judul		■																		
Penyusunan Proposal			■	■																
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Seminar Proposal																	■			
Pengolahan Data																	■	■	■	■
Penyusunan Skripsi																			■	■
Bimbingan Skripsi																			■	■
Sidang Meja Hijau																				■

### 3.4 Populasi dan Sempel

#### 1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *barang perindustri* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 28 perusahaan. Berikut ini daftar nama-nama perusahaan tersebut:

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustri**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2.	AMIN	Atelier Mecaniques D. Indonesia Tbk
3.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4.	ASGR	Astra Graphia Tbk
5.	ASTRA	Astra Internasional Tbk
6.	BHIT	MNC Investama Tbk
7.	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk
8.	BMTR	Global Mediacom Tbk
9.	BNTR	Bakri dan Brother Tbk
10.	CALL	Cahaya Putra Asia Keramik Tbk
11.	CCSI	Commucation Cable System Indonesia Tbk
12.	CTTH	Citatah Tbk
13.	DYAN	Dyandra Media Internasional
14.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
15.	HEYA	Hexindo Adiperkasa Tbk
16.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
17.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
18.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
19.	INDX	Tanah Laut Tbk
20.	INTA	Intraco Penta Tbk
21.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
22.	JTPE	Jasaindo Tiga Perkasa Tbk
23.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
24.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk

25.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
26.	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
27.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
28.	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk

Sumber: Data Diolah (2021)

### 3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penarikan sampel dari seluruh jumlah perusahaan manufaktur sub sektor *barang perindustrian* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun pertimbangan dalam menggunakan teknik *purposive sampling* adalah:

- 1) Perusahaan Manufaktur sub sektor *Barang Perindustrian* yang terdaftar di Busra Efek Indonesia periode 2015-2020
- 2) Perusahaan Manufaktur sub sektor *Barang Perindustrian* yang tidak lengkap menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2015-2020
- 3) Perusahaan Manufaktur sub sektor *Barang Perindustrian* yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 2015-2020 Perusahaan tidak mengalami perubahan sektor atau perpindahan sektor selama 2015-2020.

**Tabel 3.3**

#### **Kriteria Penarikan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Barang Perindustrian</i> yang terdaftar di Busra Efek Indonesia periode 2015-2020	28
Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Barang Perindustrian</i> yang tidak lengkap menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2015-2020	(11)
Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Barang Perindustrian</i> yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 2015-2020	(6)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	<b>11</b>
<b>Jumlah Tahun Observasi</b>	<b>6</b>

<b>Jumlah Data Penelitian</b>	<b>66</b>
-------------------------------	-----------

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perusahaan sub sektor *barang perindustrian* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 yang telah lulus kriteria adalah sebanyak 11 perusahaan. Berikut ini daftar perusahaan yang lulus kriteria.

**Tabel 3.4**

**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2015-2020**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama</b>
<b>1</b>	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
<b>2</b>	CTTH	Citatah Tbk
<b>3</b>	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
<b>4</b>	INTA	Intraco Penta Tbk
<b>5</b>	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
<b>6</b>	KBLI	KMI Wire and Cable
<b>7</b>	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
<b>8</b>	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
<b>9</b>	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
<b>10</b>	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
<b>11</b>	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk

Sumber: Data diolah (2021)

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

**1) Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang diperlukan. Dalam penelitian ini

dokumentasi yang dibutuhkan yaitu dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *barang parindustrian* pada periode 2015-2019 yang berda di Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses lanjutan dari mengelola data yang bertujuan untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data dan menganalisis data dari hasil yang sudah ada tersedia pada proses mengelola data. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20.

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

(Muhammad, 2009, hal.4) menyatakan bahwasanya metode statistika yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, meyajikan dan mengdeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (maen, median, dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan varians), tabel, serta grafik.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regsesi yang digunakan memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlukan dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikoloniearitas, uji heterokedastisitas.

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghazali 2013:160).

##### **3.6.2.2 Uji Multikoloniearitas**

Uji multikolonialitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016).

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang lebih baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk melihat tidak adanya heterokedastisitas dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* sebagai berikut:

- a) Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c) Penyebaran titik-titik tidak diperbolehkan membentuk pola tertentu, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, dan melebar kembali
- d) Titik-titik data yang menyebar diatas atau dibawah bahkan disekitan 0

### 3.6.3 Uji Regresi Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu Kepemilikan institusional ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat yaitu Y (profitabilitas *Return On Equity*), variabel bebas yaitu komisaris independen ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Y (profitabilitas *Return On Equity*) dan variabel bebas yaitu komite audit ( $X_3$ ) . Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Profitabilitas (ROE)
- A = Y bila  $X_1$  dan  $X_2 = 0$

- $\beta$  = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan dan penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda positif (+) dinaikkan dan jika b bertanda (-) berarti Y menurun apabila variabel X diturunkan.
- X1 = Hasil perhitungan kepemilikan institusional
- X2 = Hasil perhitungan komisaris independen
- X3 = Hasil perhitungan komite audit
- $\varepsilon$  = Standart Error

Model regresi diatas merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimate/BLUE*).

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan, digunakan rumus uji statistik t. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

**Sugiono (2017)**

Uji statisti t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dimana :

- t = nilai hitung
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

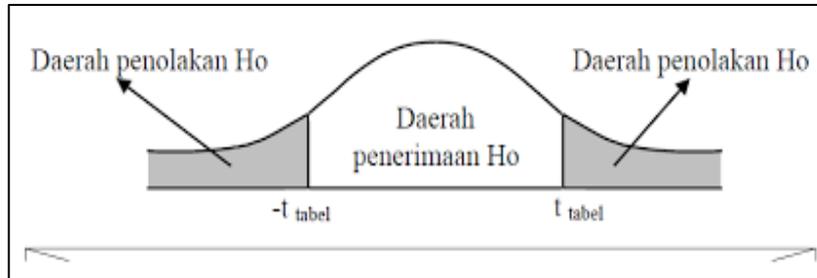
Bentuk Pengujiannya

- 1)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel Y
- 2)  $H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1)  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - 2$   $H_0$  ditolak jika;  
 $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

### Pengujian Hipotesis



**Gambar 2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T**

#### 3.6.4.2 Uji Simultan (Uji-f)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Sugiono (2017)**

Keterangan :

- $F_h$  = Nilai F hitung
- $R$  = Koefisien korelasi ganda
- $k$  = Jumlah variabel independen
- $n$  = Jumlah anggota sampel

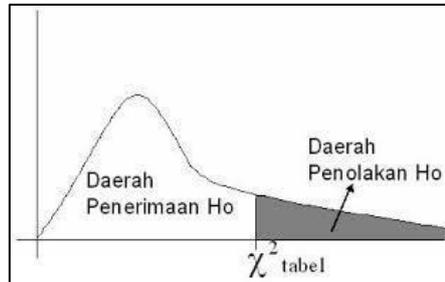
Bentuk pengujian :

- 1)  $H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan *kepemilikan institusional* ( $X_1$ ), *komisaris independen* ( $X_2$ ) dan *komite audit* ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.
- 2)  $H_a$  = Ada pengaruh signifikan antara *kepemilikan institusional*, *komisaris independen* dan *komite audit* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

Kriteria Pengambil Keputusan :

- 1) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

### Pengujian Hipotesis



**Gambar 3**

### Kriteria Pengujian Uji F

#### 3.6.5 Uji Determinasi

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam hal menerangkan variasi dan variabel dependen. Koefisiensi determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisiensi korelasi ( $R$ ). Untuk mengetahui seberapa besar dari variabel independen didalam penelitian ini, dapat menggunakan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

#### Keterangan:

- $Kd$  = Besar atau Jumlah Koefisien Determinasi

$$R^2 = \text{Nilai Koefisiensi Korelasi}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 – 2020 yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) yang menjadi sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang berjumlah 28 perusahaan. Penentuan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan bahwa terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sample dengan periode penelitian 6 tahun 2015-2020, sehingga data sampel yang

dikumpulkan sebanyak 66 sampel .daftar perusahaan yang datanya dianalisis dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2015-2020**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama</b>
<b>1</b>	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
<b>2</b>	CTTH	Citatah Tbk
<b>3</b>	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
<b>4</b>	INTA	Intraco Penta Tbk
<b>5</b>	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
<b>6</b>	KBLI	KMI Wire and Cable
<b>7</b>	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
<b>8</b>	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
<b>9</b>	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
<b>10</b>	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
<b>11</b>	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk

#### **4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian**

##### **1. Kepemilikan Institusional (X1)**

Kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen maka keberadaan monitoring tersebut bagi pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya. Kepemilikan institusional

merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan, termasuk investasi saham (Murwaningsari, 2009).

Berikut ini disajikan data kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020:

**Tabel 4.2**  
**Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustri Tahun 2015 – 2020**

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ARNA	21,98	20,75	20,75	20,75	20,75	20,75
2	CTTH	20,28	20,28	20,28	20,19	20,32	20,30
3	IMPC	19,60	21,90	22,19	22,19	22,19	20,30
4	INTA	20,54	20,54	20,74	20,75	20,75	22,19
5	KBLM	20,64	20,64	20,63	20,64	20,64	20,59
6	KBLI	21,56	21,58	21,51	21,65	21,41	21,41
7	KOBX	21,43	21,37	21,43	21,43	21,43	21,43
8	KOIN	20,61	20,61	20,61	20,61	20,61	20,61
9	KIAS	23,41	23,41	23,41	23,36	23,36	23,36

10	KONI	18,52	18,52	18,52	18,52	18,52	18,52
11	AMFG	19,72	19,72	19,72	19,72	19,74	19,74

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Menurut Surranta (2013) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan di mana institusi yang memiliki saham-saham di perusahaan lainnya. Menurut Pujiati (2015) kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Maka Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusioanl} = \sum \text{Kepemilikan Institusional}$$

(Sumber: Pujiati, 2015)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan transformasi data *Log Natural* (LN) untuk data jumlah lembar saham kepemilikan institusional tersebut, dengan tujuan untuk mengurangi data yang berlebih. Jika nilai kepemilikan institusional digunakan begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, ratusan juta bahkan miliaran

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa selama enam tahun penelitian pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan yang memiliki jumlah saham kepemilikan institusional yang besar setiap tahunnya dimiliki oleh perusahaan KIAS, yaitu pada tahun 2015

sampai 2017 sebesar 23,41. Kemudian dari tahun 2018 sampai tahun 2020 jumlah saham kepemilikan institusional perusahaan KIAS sebesar 23,36. Kemudian jumlah saham kepemilikan institusional terendah dari tahun 2015 sampai 2020 dimiliki perusahaan KONI yang berjumlah 18,52

## 2. Komisaris Independen

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Hal ini menunjukkan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan (Maryanah., 2017).

Berikut ini disajikan data komisaris independen pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020:

**Tabel 4.3**

**Data Komisaris Independen Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustri Tahun 2015 – 2020**

No	Kode Perusahaan	Komisaris Independen					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ARNA	1	1	2	2	2	2

2	CTTH	1	1	2	2	2	1
3	IMPC	1	1	1	3	3	1
4	INTA	1	1	1	1	1	1
5	KBLM	1	1	1	2	2	1
6	KBLI	2	3	2	3	2	2
7	KOBX	1	1	3	1	3	1
8	KOIN	2	3	2	3	2	2
9	KIAS	2	2	2	2	3	2
10	KONI	1	1	1	1	1	1
11	AMFG	2	2	2	2	2	2

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor barang perindustri yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2020 komisaris independen yang paling banyak sebesar 3 orang komisaris independen, perusahaan yang memiliki 3 komisaris independen seperti IMPC ditahun 2018 dan 2019, KBLI ditahun 2016 dan 2018, KOBX ditahun 2017 dan 2019, KOIN ditahun 2016 dan 2018, KIAS ditahun 2019.

Kemudian perusahaan sub sektor barang perindustri pada tahun 2015 sampai 2020 komisaris independen yang sedikit berjumlah 1 orang komisaris independen, perusahaan yang memiliki 1 komisaris independen dari tahun 2015 sampai 2020 yaitu pada perusahaan KONI.

### 3. Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab dalam bidang *corporate governance* untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan oleh karyawan perusahaan. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Berikut ini disajikan data komite audit pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020:

**Tabel 4.4**

**Data Komite Audit Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustri Tahun 2015 – 2020**

No	Kode Perusahaan	Komite Audit					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ARNA	4	4	3	3	3	3
2	CTTH	4	4	3	3	4	4
3	IMPC	3	3	1	3	3	4
4	INTA	3	3	3	1	3	3
5	KBLM	3	3	3	3	3	2
6	KBLI	2	3	2	3	3	3
7	KOBX	3	1	3	1	3	3

8	KOIN	2	3	2	3	3	3
9	KIAS	4	3	3	3	2	3
10	KONI	3	3	3	3	3	3
11	AMFG	4	3	2	3	3	3

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor barang perindustri yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2020 komite audit yang paling banyak sebesar 4 orang komite audit, perusahaan yang memiliki 4 orang komite audit seperti ARNA ditahun 2015 dan 2016, CTTH ditahun 2015, 2016 dan 20120, IMPC ditahun 2020, AMFG ditahun 2015.

Kemudian perusahaan sub sektor barang perindustri pada tahun 2015 sampai 2020 komite audit yang sedikit berjumlah 1 orang komite audit, perusahaan yang memiliki 1 orang komite audit dari seperti IMPC ditahun 2017, INTA ditahun 2018, KOBX ditahun 2016 dan 2018.

#### 4. *Return On Asset*

Rasio ini hasil pengembalian investasi (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio akan semakin baik begitu juga sebaliknya dengan kata lain rasio digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Berikut ini disajikan data *return on asset* pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020:

**Tabel 4.5**  
**Data Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustri Tahun 2015 – 2020**

No	Kode Perusahaan	Return On Asset					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ARNA	4,98	5,92	7,63	9	12	16
2	CTTH	0,32	3,39	0,67	0,62	-3,44	-5,34
3	IMPC	7,75	5,53	3,98	4,45	3,72	-5,34
4	INTA	-5,44	-4,73	-7,25	-8	-11,67	4,29
5	KBLM	1,95	3,32	3,56	3,13	3,01	-35,38
6	KBLI	7,43	17,87	11,91	8,51	10,5	10,19
7	KOBX	-6,32	-6,81	1,72	2,8	0,11	-9,19
8	KOIN	2,09	-0,01	-1,96	-1,17	-2,86	6,08
9	KIAS	-7,71	-13,58	-4,83	-5	-40	-52
10	KONI	-3,01	-5,97	-0,72	-5,31	2,34	0,43
11	AMFG	7,99	4,73	0,62	0,08	0,62	0,6

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa tahun 2015 perusahaan sub sektor barang perindustri yang tertinggi memiliki *return on asset* dimiliki oleh perusahaan AMFG sebesar 7,99. Namun setelah itu dari tahun 2016 sampai 2020

perusahaan yang memiliki *return on asset* tertinggi dimiliki perusahaan KBLI yaitu pada tahun 2016 sebesar 17,87. Tahun 2017 sebesar 11,91. Tahun 2018 sebesar 8,51. Tahun 2019 sebesar 10,5 dan tahun 2020 sebesar 10,19.

Kemudian perusahaan yang memiliki *return on asset* terendah dari tahun 2015 dan 2016 dimiliki perusahaan KIAS, tahun 2015 sebesar -7,71 dan 2016 sebesar -13,58. Setelah itu tahun 2017 dan 2018 *return on asset* terendah dimiliki perusahaan INTA, tahun 2017 sebesar -7,25 dan 2018 sebesar -8. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 *return on asset* terendah kembali dimiliki perusahaan KIAS, tahun 2019 sebesar -40 dan 2020 sebesar -52

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari suatu penelitian. Statistik deskriptif ini meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 26 diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional (X1)	66	18.52	23.41	20.8505	1.22620
Komisaris Independen (X2)	66	1	3	1.70	.701
Komite Audit (X3)	66	1	4	2.91	.696
ROA (Y)	66	-52.00	17.87	-.7758	11.23443
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

##### 1. Kepemilikan Institusional

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai minimum kepemilikan institusional adalah 18,52 dan nilai maksimumnya sebesar 23,41. Nilai kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh KONI dan nilai tertinggi kepemilikan institusional dimiliki oleh KIAS. Nilai mean (rata-rata) sebesar 20,8505 dan standar deviasi sebesar 1,22620.

#### 2. Komisaris Independen

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai minimum komisaris independen adalah 1 dan nilai maksimumnya sebesar 3. Nilai komisaris independen terendah dimiliki oleh INTA dan nilai tertinggi komisaris independen dimiliki oleh KBLI. Nilai mean (rata-rata) sebesar 1,70 dan standar deviasi sebesar 0,701

#### 3. Komite Audit

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai minimum komite audit adalah 1 dan nilai maksimumnya sebesar 4. Nilai komite audit terendah dimiliki oleh IMPC dan nilai tertinggi komite audit dimiliki oleh AMFG. Nilai mean (rata-rata) sebesar 2,91 dan standar deviasi sebesar 0,696.

#### 4. *Return On Asset* (ROA)

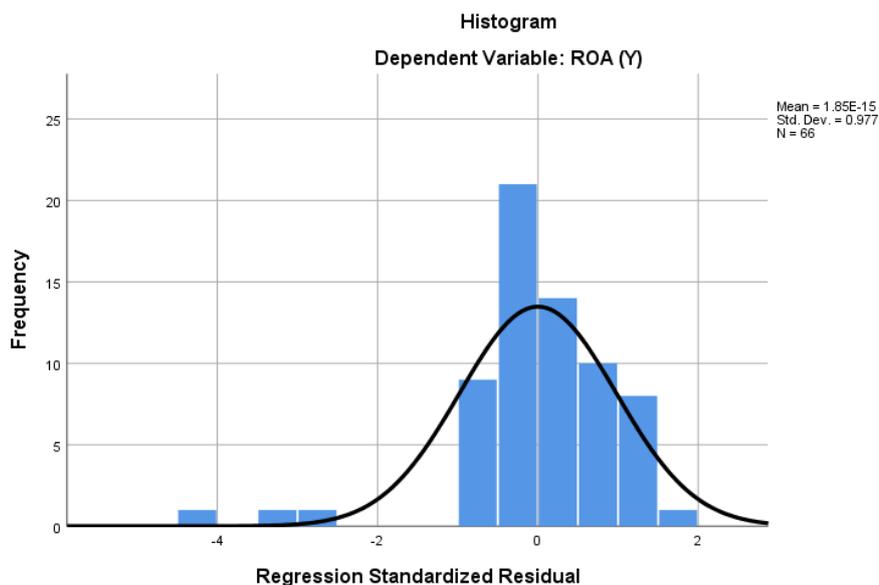
Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai minum *Return On Asset* adalah -52 dan nilai maksimumnya sebesar 17,87. *Return On Asset* (ROA) terendah dimiliki oleh KIAS tahun 2020 dan nilai tertinggi ROA dimiliki oleh KBLI tahun 2016. Nilai mean (rata-rata) sebesar -0,7758 dan standar deviasi sebesar 11,23443

### **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam menentukan model regresi yang baik maka data harus diuji apakah terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

#### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram yaitu jika grafik menunjukkan hasil gambar seperti lonceng, maka dapat dikatakan model regresi dapat diterima.

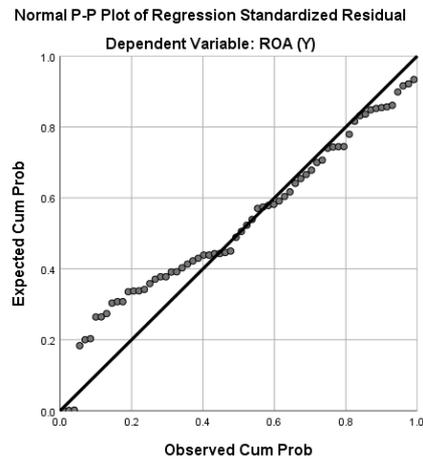


Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**

Dari gambar 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak berdistribusi normal, karena dapat dilihat dari grafik tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng).

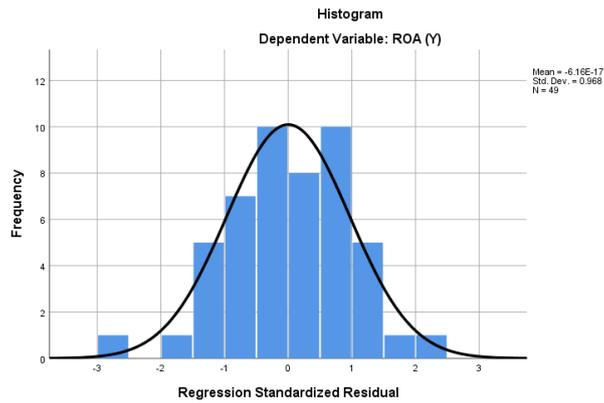
Kemudian juga dapat dilihat dari grafik normal probability plot pada gambar dibawah ini:



Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal Probability Plot**

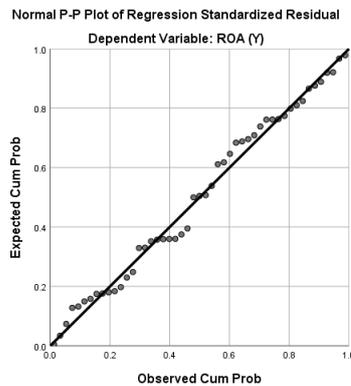
Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi tidak asumsi normalitas, untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2012). Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

**Gambar 4.3**  
**Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier maka jumlah data dalam model regresi ini menjadi 49 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 66 data. Setelah dilakukan outlier maka dapat dilihat bahwa dari grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng).



Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

**Gambar 4.4**  
**Grafik Normal Probability Plot**

Dari gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian dapat disimpulkan berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional (X1)	.914	1.094
	Komisaris Independen (X2)	.873	1.145
	Komite Audit (X3)	.949	1.054

a. Dependent Variable: ROA (Y)  
Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

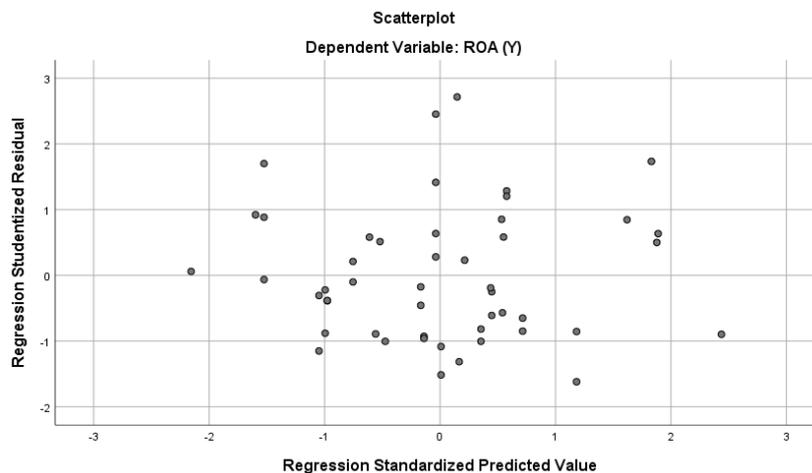
Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan nilai Tolerance 0,914 dan nilai VIF 1,094. Komisaris independen menunjukkan nilai tolerance 0,873 dan nilai VIF 1,145. Begitu juga dengan komite audit nilai Tolerance 0,949 dan nilai VIF 1,054. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

**Gambar 4.5**  
**Grafik Scatterplot**

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 <sup>a</sup>	.106	.047	6.41439	1.057

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 1,057. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variable independen terhadap variable dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada table dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.862	21.478		-.273	.786
	Kepemilikan Institusional (X1)	.105	.995	.016	.105	.917
	Komisaris Independen (X2)	2.983	1.386	.325	2.152	.037
	Komite Audit (X3)	.249	2.218	.016	.112	.911

a. Dependent Variable: ROA (Y)  
Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -5,862 + 0,105X1 + 2,983X2 + 0,249X3 + e$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar -5,862, konstanta negatif umumnya terjadi jika ada rentang yang cukup jauh antara variabel independen dan variabel dependen. Maka interpretasinya adalah apabila nilai variabel independen dianggap konstan

maka *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah terbentuk sebesar 5,862..

2. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,105. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,105.
3. Koefisien regresi komisaris independen sebesar 2,983. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan komisaris independen mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 2,983.
4. Koefisien regresi komite audit sebesar 0,249. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,249.

#### **4.1.4 Uji Hipotesis**

##### **4.1.4.1 Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ) maka ada pengaruh variabel independen terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} > 0.05$ ) maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t pada table dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.862	21.478		-.273	.786
	Kepemilikan Institusional (X1)	.105	.995	.016	.105	.917
	Komisaris Independen (X2)	2.983	1.386	.325	2.152	.037
	Komite Audit (X3)	.249	2.218	.016	.112	.911

a. Dependent Variable: ROA (Y)  
 Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

Berdasarkan uji t diatas Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau  $49 - 3 = 46$  hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2,013 maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,105 Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,013, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,917. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Variabel komisaris independen memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,152 Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,013, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel komisaris independen sebesar 0,037. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3. Variabel komite audit memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,112. Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,013, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel komite audit sebesar 0,911. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

#### 4.1.2.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (dependen). Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ( $sig < 0.5$ ). Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ( $sig > 0.05$ ) maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Berikut hasil uji F pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**

#### **Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.456	3	73.485	1.786	.163 <sup>b</sup>
	Residual	1851.497	45	41.144		
	Total	2071.953	48			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2)  
 Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df (n1) = 3 , dan df (n2) = 45 (n-k-1) atau 49-3-1. Sehingga diperoleh  $F_{Tabel}$  sebesar 2,81 . Dari hasil pengujian yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,786, maka artinya  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  dan nilai sig  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa laba kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

#### 4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 <sup>a</sup>	.106	.047	6.41439

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,047 atau 4,7%. Artinya kontribusi nilai variabel independen

mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 4,7. Sedangkan sisanya 95,3 % dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset***

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,105 < 2,014$ . Kemudian nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,917 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil yang ditemukan pada penelitian ini. Terdapat salah satu perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yaitu PT. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC). Perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian mengalami peningkatan jumlah kepemilikan institusional, akan tetapi ROA perusahaan tersebut mengalami penurunan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi nya

kepemilikan institusioanl tidak dapat mempengaruhi atau meningkatkan ROA suatu perusahaan.

Hal tersebut tidak sesuai dari apa yang menjadi hipotesis. Dalam Hipotesis dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Haruman dalam Yulianto, 2011). Semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham, karena meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan sehingga akan menghasilkan keuntungan atau ROA yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer sehingga menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham,. Informasi yang menjadi dasar pihak institusi dalam melakukan pengawasan tidak sebaik informasi yang dimiliki pihak manajemen, sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian perusahaan dengan bebas. Dengan demikian kepemilikan institusional tidak memberikan dampak yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama dalam menghasilkan keuntungan atau ROA. Kinerja perusahaan tidak lagi bergantung kepada seberapa baik pengawasan yang diberikan institusi namun sudah dibawah kendali manajemen. Sehingga

berapapun jumlah saham yang dimiliki institusi atau perusahaan lain tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif.

Menurut Sudiyatno (2009) Tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan juga disebabkan karena perusahaan sedang menghadapi resiko sistematis atau pengaruh dari luar perusahaan yang diluar kendali perusahaan. Risiko sistematis berasal dari faktor-faktor yang secara sistematis mempengaruhi sebagian besar perusahaan, seperti; perang, inflasi, resesi, perubahan kurs, dan suku bunga yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013), Wiranata (2013), Sabrinna (2010), dan Mulyanti (2011) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap ROA suatu perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh *Good Coporate Governance* yang diukur dengan menggunakan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset***

Hipotesis kedua menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel komisaris independen menunjukkan nilai positif yaitu 2,983. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel komisaris independen mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 2,983. Karena komisaris independen yang meningkat

berpengaruh pada peningkatan ROA, maka komiaris independen memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,152 > 2,013$ . Kemudian nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,037 lebih kecil dari dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ROA , hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah komisaris independen menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa perusahaan, sehingga ROA perusahaan mengalami peningkatan.

Menurut Heriyanto & Mas'ud (2016) menyatakan bahwa komisaris independen terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin banyak anggota komisaris independen, maka semakin tinggi profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota komisaris independe, maka akan semakin rendah profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumandari (2016), Rimardhani, Hidayat & Dwiatmanto (2016), Tirta (2012), dan Kristiawan (2015) yang menemukan bahwa ada pengaruh antara komisaris independen terhadap ROA suatu perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh *Good Coporate Governance* yang diukur dengan menggunakan Komite Audit Terhadap *Return On Asset***

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan komite audit berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit

tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,112 < 2,013$ . Kemudian nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,911 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hal tersebut tidak sesuai dari apa yang menjadi hipotesis. Dalam Hipotesis dijelaskan bahwa komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, adanya komite audit maka kinerja perusahaan akan semakin terkontrol dan terkendali dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menghasilkan ROA yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA, Tinggi atau rendahnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap profitabilitas perusahaan. Pembentukan dari komite audit

dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit.

Menurut Diandono (2012) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak adanya pengaruh dari jumlah komite audit dalam suatu perusahaan dikarenakan peran dari komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Selain itu, dalam memelihara kualitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris belum sepenuhnya tercapai oleh komite audit sehingga belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pemilihan anggota komite audit masih berdasarkan kekerabatan sehingga pemantauan terhadap dewan direksi kurang maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Helfina, Rustam, dan Dwiatmanto tahun 2016, Diandoro (2012). Berdasarkan pengujian hipotesis tidak terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap profitabilitas (ROA).

#### **4.2.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap *Return On Asset***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,163 lebih besar dari 0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,786 < 2,81$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam regresi ini adalah 0,047 atau 4,7%. Artinya kontribusi kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap ROA sebesar 4,7%. Sedangkan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti struktur modal, ukuran perusahaan likuiditas yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh good corporate governance yang diukur dengan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor barang perindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

4. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi ROA, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya pada satu sub sektor saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. A. (2011). Pengaruh Customer Relationship Marketing (CRM) Terhadap Loyalitas Pengguna Matahari Club Card (MCC) pada Matahari Departemen Store MAL SKA Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 1–12.
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efeke Indonesia Tahun 2011-2014 Universitas Negeri Yogyakarta 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 1–7.
- Babatunde, A. A. (2016). The Impact of Corporate Governance on Firms' Profitability in Nigeria. 2016. *Babatunde, Ahmed International Journal of Business and Management Invention*, 5(8), 69–72.
- Bagus, I., & Rahyuda. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Eefek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi ). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Darnita, E. (2013). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 1–17.
- David, T., dan Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1–15.
- Ellen, C. (2016). *Anggaran Perusahaan : Suatu Pendekatan Praktis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Klapper, L., dan L. (2012). Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. *World Bank Working Paper*, 45(12), 23–64.
- Maryanah., & A. . (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Accounting Review*, 2(1), 1–9.
- Murwaningsari., E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Kontinum. *Jurnal Accounting Review*, 1(1), 1–9.
- Nasution, M. dan D. S. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap

Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *SNA X Makasar*.

- Putra, A. S. (2017). Pengaruh Good Corporate Gopernance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Peusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis(JAB)*, 47(1), 17–26.
- Rumapea., M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 1–8.
- Saragih, F. (2012). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 10(1–18).
- Shelvier, A. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, 11(2), 1–47.
- Sinaga, R. R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Peirode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 24–35.
- Stoner, J. A. F. (2016). *Manajemen Jilid 1 Satu*. DMK Store.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sujoko., & Soebiantoro, U. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 1–14.
- Warsono, S. (2012). *Akuntansi Pengantar 1*. BPFEE.
- Wild, J. J. (2015). *Financial Accounting: Information For Decisions. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar*. Salemba Empat.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Data Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustri**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Institusional (lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan lain)</b>	<b>LN Kepemilikan Institusional</b>	<b>Ukuran Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Ukuran Komite Audit</b>	<b>ROA</b>
<b>ARNA</b>	2015	3.530.347.500	21,98	1	4	4,98
	2016	1.025.450.000	20,75	1	4	5,92
	2017	1.026.150.000	20,75	2	3	7,63
	2018	1.026.388.000	20,75	2	3	9
	2019	1.027.150.000	20,75	2	3	12
	2020	1.030.000.000	20,75	2	3	16
<b>CTTH</b>	2015	642.744.555	20,28	1	4	0,32
	2016	638.928.951	20,28	1	4	3,39
	2017	642.704.152	20,28	2	3	0,67
	2018	589.357.978	20,19	2	3	0,62
	2019	668.036.578	20,32	2	4	-3,44
	2020	652.241.478	20,30	1	4	-5,34
<b>IMPC</b>	2015	325.638.000	19,60	1	3	7,75
	2016	3.256.380.000	21,90	1	3	5,53
	2017	4.317.042.954	22,19	1	1	3,98
	2018	4.341.088.454	22,19	3	3	4,45
	2019	4.341.088.454	22,19	3	3	3,72
	2020	652.241.478	20,30	1	4	-5,34
<b>INTA</b>	2015	833.069.921	20,54	1	3	-5,44

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Institusional (lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan lain)</b>	<b>LN Kepemilikan Institusional</b>	<b>Ukuran Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Ukuran Komite Audit</b>	<b>ROA</b>
	2016	833.069.921	20,54	1	3	-4,73
	2017	1.017.809.053	20,74	1	3	-7,25
	2018	1.025.599.571	20,75	1	1	-8
	2019	1.025.599.571	20,75	1	3	-11,67
	2020	4.349.189.854	22,19	1	3	4,29
<b>KBLM</b>	2015	924.448.000	20,64	1	3	1,95
	2016	922.208.000	20,64	1	3	3,32
	2017	913.360.000	20,63	1	3	3,56
	2018	916.944.000	20,64	2	3	3,13
	2019	915.936.000	20,64	2	3	3,01
	2020	874.653.671	20,59	1	2	-35,38
<b>KBLI</b>	2015	2.304.961.634	21,56	2	2	7,43
	2016	2.345.033.985	21,58	3	3	17,87
	2017	2.206.784.373	21,51	2	2	11,91
	2018	2.524.157.394	21,65	3	3	8,51
	2019	1.996.805.254	21,41	2	3	10,50
	2020	1.982.392.237	21,41	2	3	10,19
<b>KOBX</b>	2015	2.029.350.000	21,43	1	3	-6,32
	2016	1.910.650.000	21,37	1	1	-6,81
	2017	2.029.350.000	21,43	3	3	1,72
	2018	2.029.350.000	21,43	1	1	2,80
	2019	2.029.350.000	21,43	3	3	0,11

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kepemilikan Institusional (lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan lain)</b>	<b>LN Kepemilikan Institusional</b>	<b>Ukuran Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Ukuran Komite Audit</b>	<b>ROA</b>
	2020	2.029.350.000	21,43	1	3	-9,19
<b>KOIN</b>	2015	890.180.688	20,61	2	2	2,09
	2016	890.160.588	20,61	3	3	-,01
	2017	888.836.488	20,61	2	2	-1,96
	2018	888.836.488	20,61	3	3	-1,17
	2019	888.836.488	20,61	2	3	-2,86
	2020	888.836.488	20,61	2	3	6,08
<b>KIAS</b>	2015	14.666.550.953	23,41	2	4	-7,71
	2016	14.666.550.953	23,41	2	3	-13,58
	2017	14.666.550.953	23,41	2	3	-4,83
	2018	140.29.598.653	23,36	2	3	-5
	2019	14.029.598.653	23,36	3	2	-40
	2020	14.029.598.653	23,36	2	3	-52
<b>KONI</b>	2015	109.992.000	18,52	1	3	-3,01
	2016	109.992.000	18,52	1	3	-5,97
	2017	109.992.000	18,52	1	3	-0,72
	2018	109.992.000	18,52	1	3	-5,31
	2019	109.992.000	18,52	1	3	2,34
	2020	109.992.000	18,52	1	3	0,43
<b>AMFG</b>	2015	368.117.700	19,72	2	4	7,99
	2016	368.117.700	19,72	2	3	4,73
	2017	368.158.700	19,72	2	2	0,62

Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional (lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan lain)	LN Kepemilikan Institusional	Ukuran Dewan Komisaris Independen	Ukuran Komite Audit	ROA
	2018	368.158.700	19,72	2	3	0,08
	2019	373.918.100	19,74	2	3	0,62
	2020	373.918.100	19,74	2	3	0,60

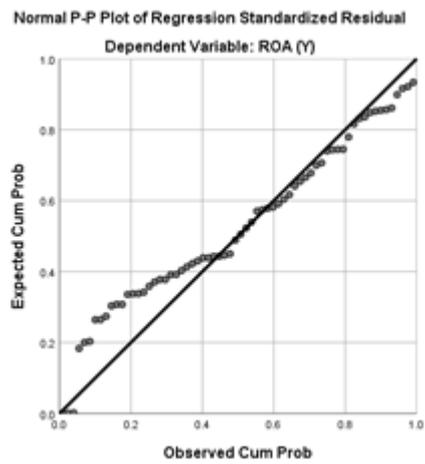
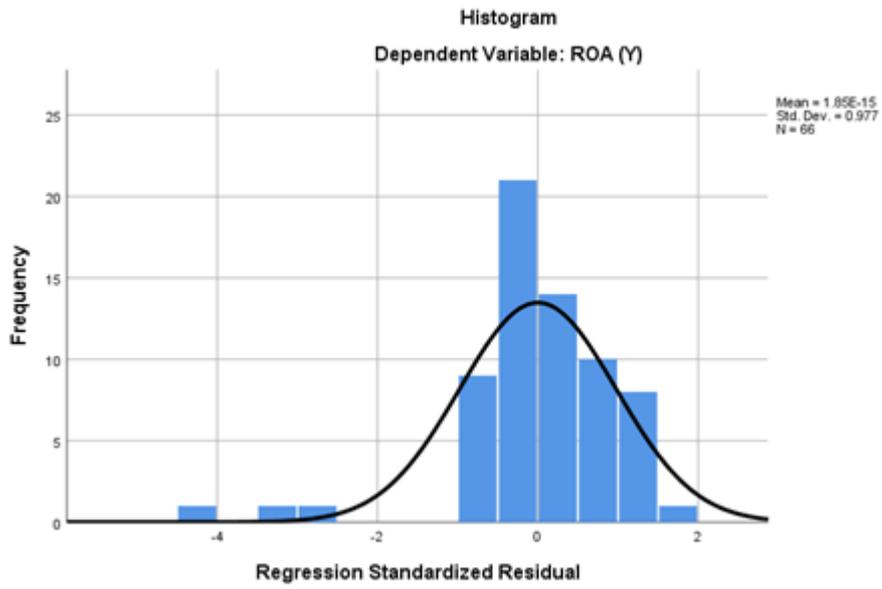
## Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

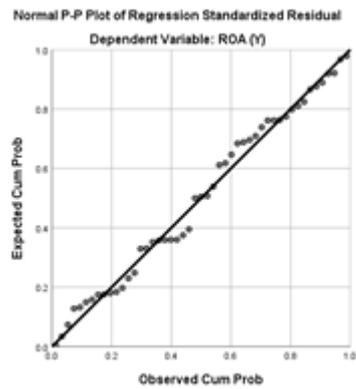
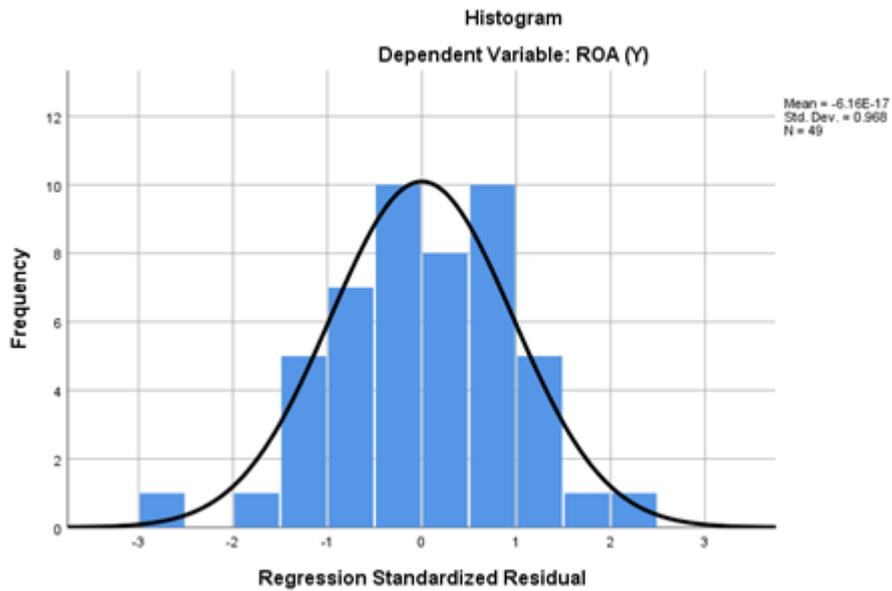
### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional (X1)	66	18.52	23.41	20.8505	1.22620
Komisaris Independen (X2)	66	1	3	1.70	.701
Komite Audit (X3)	66	1	4	2.91	.696
ROA (Y)	66	-52.00	17.87	-.7758	11.23443
Valid N (listwise)	66				

## Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas





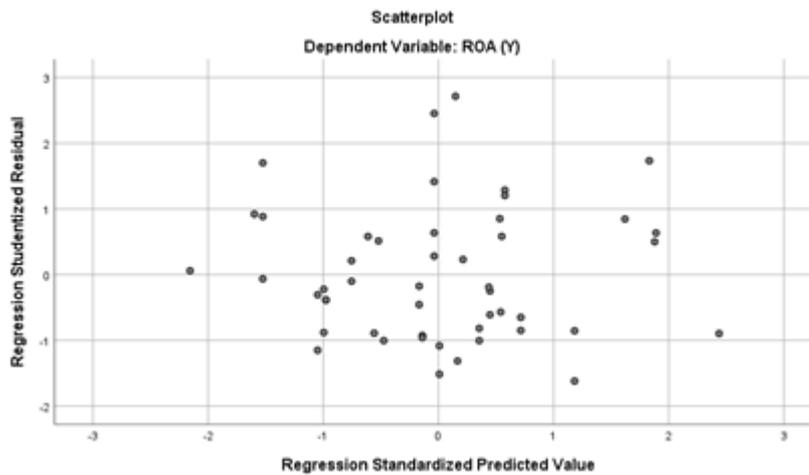
## Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional (X1)	.914	1.094
	Komisaris Independen (X2)	.873	1.145
	Komite Audit (X3)	.949	1.054

a. Dependent Variable: ROA (Y)

## Uji Heteroskedastisitas



## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 <sup>a</sup>	.106	.047	6.41439	1.057

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

## Lampiran 4. Analisis Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.862	21.478		-.273	.786
	Kepemilikan Institusional (X1)	.105	.995	.016	.105	.917
	Komisaris Independen (X2)	2.983	1.386	.325	2.152	.037
	Komite Audit (X3)	.249	2.218	.016	.112	.911

a. Dependent Variable: ROA (Y)

## Lampiran 5. Uji Hipotesis

### Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.862	21.478			-.273	.786
	Kepemilikan Institusional (X1)	.105	.995	.016		.105	.917
	Komisaris Independen (X2)	2.983	1.386	.325		2.152	.037
	Komite Audit (X3)	.249	2.218	.016		.112	.911

a. Dependent Variable: ROA (Y)

### Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.456	3	73.485	1.786	.163 <sup>b</sup>
	Residual	1851.497	45	41.144		
	Total	2071.953	48			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2)

## Lampiran 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 <sup>a</sup>	.106	.047	6.41439

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2)

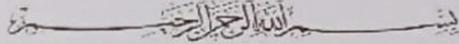
b. Dependent Variable: ROA (Y)



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, ..... H  
..... 20... M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M D I K I D A R M A W A N

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 0 7 6

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N 1 6 A G U S T U S  
1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /  
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : D U S U N V I A G G R A H M A T

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L I R H J U A N D A B A R U  
N O A S - A G P S M E R A H  
K E C M E D A N K O T A

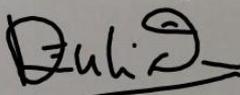
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

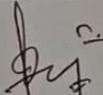
1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

  
(Zulia Hanum, SE., M.Si)

Wassalam  
Pemohon

  
(M. DIKI DARMAWAN)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2038/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/9/2/2021

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 9/2/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. DIKI DARMAWAN  
NPM : 1705170076  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Mengapa mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara kurang minat berwira usaha.  
2. Apakah good corporate governance (gcg) berpengaruh secara profitabilitas perusahaan?  
3. Untuk mengetahui apakah anggaran pendapatan yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan?

Rencana Judul : 1. Pengaruh motivasi dan mental berwira usaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa  
2. Pengaruh good corporate governance (gcg) terhadap profitabilitas  
3. Analisis anggaran pendapatan sebagai alat perencanaan dan pengawasan pendapatan

Objek/Lokasi Penelitian : 1.) Fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara. 2.)  
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. 3.) Cv guna wijaya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(M. DIKI DARMAWAN)



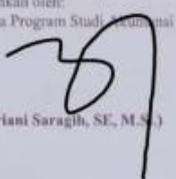
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2038/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/9/2/2021

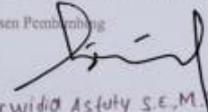
Nama Mahasiswa : M. DIKI DARMAWAN  
NPM : 1705170076  
Program Studi : Akuntansi  
Konentrasi : Manajemen  
Tanggal Pengajuan Judul : 9/2/2021  
Nama Dosen pembimbing<sup>1)</sup> : Dr. widia astuty, SE, M.Si (17 Februari 2021)

Judul Disetujui<sup>2)</sup>

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP PROFITABILITAS DI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR BARANG PERINDUSTRIAN  
YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019.

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi  
  
(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 4 Agustus 2021

Dosen Pembimbing  
  
(Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., & IA. CPA)

Rakamings  
\*) Ditir oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Ditir oleh Dosen Pembimbing  
Notasi disahkan oleh Pihak dan Dosen pembimbing, scartika dan sptuakal indonesi ke-2 ter pada dari sidan "Ujrat Pengajuan Judul Riset"

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Diki Darmawan

NPM : 1705170035

Jurusan : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa telah menyatakan riset di BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

Namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan izin riset sebelum menyelesaikan BAB V terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Medan, 4 Agustus 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



M. Diki Darmawan



Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1774/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 21 Februari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muhammad Diki Darmawan  
N P M : 1705170076  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Dosen Pembimbing : Dr. Widia Astuty, SE., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 10 Agustus 2022

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 01 Muharram 1443 H  
10 Agustus 2021 M



  
Dekan  
**Dr. Januri, SE., MM., M.Si**

*C.c.File*



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 27 Agustus 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Diki Darmawan  
NPM : 1705170076  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 16 Agustus 1999  
Alamat Rumah : Dusun VIA Gg Rahmad No.21 Desa Manunggal Kecamatan labuhan Deli  
Judul Proposal : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustriam Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : **Dr. Widia Astuty, SE., M.Si**

Medan, 27 Agustus 2021

TIM SEMINAR

Ketua

  
Dr. Zula Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

  
Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

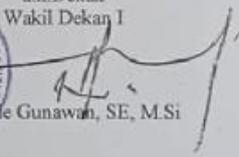
  
Dr. Widia Astuty, SE., M.Si

Pemanding

  
Fitriani Saragih, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I



  
Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : M. Diki Darmawan  
NPM : 1705170076  
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Permasalahan penelitian dilengkapi dengan data pendukung yang relevan - Penelitian terdahulu dilengkapi Identifikasi masalah diperjelas	27 Mei 2021	
BAB 2	- Tambahkan teori pendukung - Kerangka konsetual dikembangkan - Perbaiki gambar kerangka konseptualnya	04 Juni 2021	
BAB 3	- Hipotesis penelitian diperbaiki - Jelaskan pendekatan penelitian - Definisi operasional variabel diperjelas dan lengkapi sumber literaturnya	05 Juli 2021	
Daftar Pustaka	- Teknik analisis data dilengkapi - Tambahkan daftar pustaka - Sistematisa penulisan daftar pustaka diperbaiki - Lihat kembali pedoman penulisan	13 Juli 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Disesuaikan untuk Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di BEI	22 Juli 2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Dipersiapkan mengajukan seminar proposal	04 Agustus 2021	

Medan, 04 Agustus 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Zulia Hamim, S.E., M.Si)

Dijetujui oleh  
Dosen Pembimbing

(Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2190/IL3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 08 Shafar 1443 H  
Lamp. : - 15 September 2021 M  
Hal : Menyelesaikan Riset

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi Strata Satu ( S1 ) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Muhammad Diki Darmawan  
N P M : 1705170076  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



  
Dekan  
H. Jamri, SE., MM., M.Si

C.c.File



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00611/BEI.PSR/09-2021

Tanggal : 20 September 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Diki Darmawan

NIM : 1705170076

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**IDX**  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

**NAMA** : M. DIKI DARMAWAN  
**NPM** : 1705170076  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI MANAJEMEN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PROFITABILITAS DI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR BARANG  
PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR BURSA  
EFEK INDONEISA PERIODE 2015-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. Januri, S.E., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : M. Diki Darmawan  
NPM : 1705170076  
Dosen Pembimbing : Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	<ul style="list-style-type: none"><li>- Permasalahan penelitian dilengkapi dengan data pendukung yang relevan</li><li>- Penelitian terdahulu dilengkapi</li><li>- Identifikasi masalah diperjelas</li></ul>	27 Mei 2021	
BAB 2	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tambahkan teori pendukung</li><li>- Kerangka konseptual dikembangkan</li><li>- Perbaiki gambar kerangka konseptualnya</li><li>- Hipotesis penelitian diperbaiki</li></ul>	04 Juni 2021	
BAB 3	<ul style="list-style-type: none"><li>- Jelaskan pendekatan penelitian</li><li>- Definisi operasional variabel diperjelas dan lengkapi sumber literaturnya</li><li>- Teknik analisis data dilengkapi</li></ul>	05 Juli 2021	
Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tambahkan daftar pustaka</li><li>- Sistematika penulisan daftar pustaka diperbaiki</li><li>- Lihat kembali pedoman penulisan</li></ul>	13 Juli	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Disesuaikan untuk Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Perindustrian yang terdaftar di BEI	22 Juli 2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Dipersilahkan mengajukan seminar proposal	04 Agustus 2021	

Medan, 04 Agustus 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA)